

**Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**Nuriwulandari<sup>1\*</sup> Yulia Tri Kusumawati<sup>2</sup><sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.\*Kontak Email: [sofyannuriwulandari88@gmail.com](mailto:sofyannuriwulandari88@gmail.com)

Diterima:19/07/21

Revisi:19/08/22

Diterbitkan: 06/12/22

---

**Abstrak**

**Tujuan studi:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan.

**Metodologi:** Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Jenis penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian asosiatif kausal dengan sumber data menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan semesteran tahun 2016-2020 melalui *website* Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS.25) untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

**Manfaat:** Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam menganalisa kinerja keuangan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa akan datang mengenai rasio keuangan terhadap *return* saham.

**Abstract**

**Purpose of study:** *This study aims to analyze and examine the effect of Return On Assets (ROA) and Earning Per Share (EPS) on stock returns in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange either partially or simultaneously.*

**Methodology:** *Determination of the number of samples in this study using purposive sampling method and obtained a sample of 12 companies. This type of research is categorized into causal associative research with data sources using secondary data in the form of semiannual financial reports for 2016-2020 through the Indonesia Stock Exchange website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The data analysis technique used multiple linear regression analysis with the help of the Statistical Product and Service Solution (SPSS.25) program to test the effect of the independent variables on the dependent variable.*

**Results:** *The results showed that partially the Return On Assets (ROA) variable had a positive but not significant effect on stock returns and Earning Per Share (EPS) had a negative and insignificant effect on stock returns. Simultaneously, the Return On Assets (ROA) and Earning Per Share (EPS) variables have no significant effect on stock returns.*

**Applications:** *The benefits expected by the authors from the results of this study are as follows:*

1. *For researchers, this research is expected to add insight to researchers regarding the effect of Return On Assets (ROA) and Earning Per Share (EPS) on stock returns.*
2. *For investors, this research is expected to be taken into consideration in analyzing financial performance and as a material consideration in making investment decisions.*
3. *For further researchers, this research is expected to add insight and as a reference material for future research on financial ratios to stock returns.*

---

**Kata kunci:** *Earning Per Share, Return On Assets, Return Saham*

## 1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana yang tepat untuk mempertemukan investor dengan perusahaan yang membutuhkan dana baik jangka panjang maupun jangka pendek. Pihak-pihak yang terlibat dalam pasar modal memiliki tujuan tersendiri di mana mereka ingin memperoleh keuntungan masing-masing sesuai perannya. Salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal adalah saham. Saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu atau institusi dalam perusahaan (Ang, 1997). Saham yang dinilai baik adalah saham yang mampu memberikan *return* realisasi tidak terlalu jauh dari *return* ekspektasi.

*Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi yang diharapkan terjadi di masa mendatang (Mayuni & Suarjaya, 2018). *Return* saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan atas pembelian saham melalui suatu portofolio. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan mendatangkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja yang kurang.

Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan merupakan informasi yang penting yang dibutuhkan oleh investor dalam menentukan dan mempertimbangkan investasinya di pasar modal. Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS). Rasio tersebut sering digunakan oleh para investor atau analis dalam memprediksi harga saham dan *return* saham.

*Return On Asset* (ROA) merupakan suatu indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan (Ramdhani, 2001). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Mayuni & Suarjaya, 2018).

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) adalah pemberian keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada investor atas setiap lembar saham yang dimiliki (Mayuni & Suarjaya, 2018). Apabila EPS suatu perusahaan tinggi, ini akan meningkatkan investor untuk membeli dan menawarkan saham yang mengakibatkan harga saham akan tinggi, EPS yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham juga tinggi yang akan berpengaruh terhadap *return* yang diperoleh investor di pasar modal (Mayuni & Suarjaya, 2018).

Kemunculan wabah COVID-19 pada akhir tahun 2019 telah membawa dampak yang sangat signifikan di segala aspek secara global. Di Indonesia, pengumuman kasus pertama orang terpapar COVID-19 pada awal maret 2020 oleh pemerintah membuat masyarakat menjadi panik, pembatasan sosial diberlakukan di semua daerah. Dengan kondisi perekonomian seperti sekarang ini di mana negara bahkan hampir seluruh dunia sedang dilanda masa pandemi COVID-19 yang mengakibatkan perekonomian global mengalami pelemahan yang juga berakibat pada melemahnya pertumbuhan pada sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman.

Sektor industri konsumsi menjadi salah satu perusahaan yang terdaftar dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini menjadi salah satu penopang industri yang memiliki potensi kedepannya dan merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Kondisi perekonomian secara nasional akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan perusahaan.

Mengutip dari laman [dataindustri.com](http://dataindustri.com), bahwa sepanjang semester 1 2020, kinerja ekonomi Indonesia terhadap semester 1 2019 mengalami kontraksi hingga -5,32%. Beberapa sektor industri pun mengalami hal yang sama, yaitu minus. Di sektor industri penyedia makanan mengalami penurunan kinerja pada semester 1 2020 terhadap semester 1 2019 sebesar 6,8%. Sedangkan kinerja kuartal 2 2020 terhadap kuartal 1 2020 mengalami penurunan sebesar 17,9%.

Beberapa penelitian yang menggunakan topik serupa, namun masih memberikan hasil yang beragam. Pada penelitian Karmilasari et al. (2020) mengemukakan bahwa secara parsial ROA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan pada penelitian (Mahardika & Artini, 2017) mengemukakan bahwa secara parsial PER dan ROE mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan mempunyai pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap *return* saham dan NPM mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2016-2020*”.

### 1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 ?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 ?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 ?

## 1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 ?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 ?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 ?

## 2. METODOLOGI

### 2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai dengan 2020 yang berjumlah sebanyak 34 perusahaan dengan teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek selama periode 2016 sampai dengan 2020.
- b. Menerbitkan laporan keuangan setiap semester dan laporan keuangan tahunan selama periode 2016 sampai dengan 2020 dan telah diaudit.
- c. Tidak pernah terdelisting dari Bursa Efek selama periode 2016 sampai dengan 2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah perusahaan yang memenuhi kualifikasi dan digunakan sebagai sampel sebanyak 12 perusahaan yang diperoleh dari hasil observasi per 22 april 2021. Daftar nama sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
3	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

### 2.2. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. yaitu penelitian yang melibatkan data-data kuantitatif di dalam pembuktian teori dan bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan semesteran pada perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai dengan 2020. Laporan keuangan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**2.3. Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (*independent variable*) yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu *return* saham.

Adapun definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2: Definisi operasional variabel

No.	Variabel	Pengertian	Indikator
1	<i>Return On Assets</i> (ROA) X1	suatu analisis dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset secara maksimal dalam menghasilkan laba bersih	$ROA = \frac{Lababersihsetelahpajak}{Totalaktiva} \times 100\%$
2	<i>Earning Per Share</i> (EPS) X2	merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan ( <i>return</i> ) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham	$EPS = \frac{Lababersihsetelahbungadanpajak}{Jumlahsahamberedar}$
3	<i>Return</i> saham Y	Merupakan keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah di tempatkannya	$R = \frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1}$

**2.4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS.25 untuk pengolahan data. Data sekunder yang telah terkumpul, kemudian diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis.

**1) Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan sampel yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian serta memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan swekness (kemencengan distribusi)(Ghozali, 2013).

**2) Uji Asumsi Klasik**

Hasil dari regresi berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bisa bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut sebagai asumsi klasik. Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi asumsi normalitas dan bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan pengujian berikut:

- 1) Uji *normal probability plot* yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probabability plot adalah sebagai berikut:
  - a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas,

- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).
- 2) Uji *Kolmogorov Smirnov* (1-Sample K-S) yaitu digunakan untuk mendeteksi normalitas data. Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikannya  $> 0,05$  atau 5%.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan toleransi melalui SPSS. . Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance  $> 10$  persen dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai tolerance  $< 10$  persen dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di mana sumbu X adalah residual (SRESID) dan sumbu Y adalah nilai Y yang diprediksi (ZPRED). Dasar analisis ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka diidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

d. Uji Autokorelasi

Deteksi gejala autokorelasi digunakan nilai *Durbin Watson* (DW), dengan membandingkan antara uji *Durbin Watson* dengan nilai tabel. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4du) dan (4-dl), maka hasil tidak dapat disimpulkan (Ghozali, 2013).

### 3) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis linear berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2013). Analisis linear berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh ROA dan EPS terhadap return saham. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Di mana:

Y= Return saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ = Koefisien regresi ROA

$\beta_2$ = Koefisien regresi EPS

X1= ROA

X2= EPS

$\varepsilon$  = Error

### 4) Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F-test. Sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji parsial atau uji t-statistik.

- a. Uji Parsial (Uji T)  
Untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dilakukan uji t. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:  
Ho:  $\beta_1, \beta_2 = 0$ , artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.  
Ha:  $\beta_1, \beta_2 \neq 0$ , artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.  
Dengan kriteria pengambilan keputusan adalah jika probabilitas  $< 0.05$ , maka Ha diterima dan Ho ditolak. Sebaliknya jika probabilitas  $> 0.05$ , maka Ha ditolak dan Ho diterima.
- b. Uji Simultaltan (Uji F)  
Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013). Hipotesis nol (Ho) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:  
Ho:  $b_1 = b_2 = \dots = 0$ , artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.  
Ha:  $b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq 0$ , artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.  
Dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima.

**5) Analisis Koefisien Korelasi (R)**

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan linier variabel bebas yang diteliti terhadap vsriabel terikat (Kuncoro, 2013). Koefisien korelasi (R) memiliki nilai antara antara -1,00 hingga +1,00, semakin nilai R mendekati angka 1,00 maka dapat diartikan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin kuat dan bersifat negative dan juga sebaliknya.

Adapun menurut Sugiyono (2013) untuk menafsirkan hasil penelitian kolerasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3: Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Nilai koefisien korelasi menurut bekisar antara -1 sampai dengan +1 yang kriteria pemanfaatannya di jelaskan sebagai berikut :

- a) Jika nilai  $r > 0$ , artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu makin besar variabel X maka semakin besar variabel Y
- b) Jika nilai  $r < 0$  artinya telah terjasi hubungan yang linier negatif, yaitu semkakin kecil nilai variabel X maka semakin kecil variabel Y
- c) Jika nilai  $r = 0$  artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X dengan variabel Y
- d) Jika nilai  $r = 1$  atau  $r = -1$ , telah terjadi hubungan linier sempurna, yaitu berupa garis lurus, sedangkan bagi r yang mengarah kearah angka 0 maka garis semakin tidak lurus.

**6) Analisis Koefisien Determinasi (R-Square)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

**3. HASIL DAN DISKUSI**

Pada bagian ini akan diberikan pembahasan mengenai hasil dari pengolahan data dengan menggunakan model regresi linier berganda

**3.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Tabel 4: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

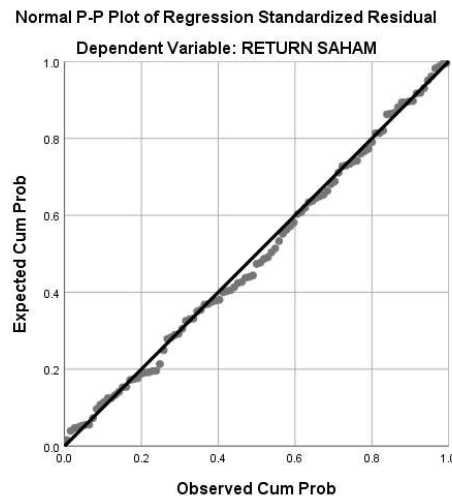
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	120	-9.71	60.70	8.7446	11.39574
EPS	120	-171.47	735.00	160.5008	175.09133
RETURN SAHAM	120	-.71	2.57	.0856	.34520
Valid N (listwise)	120				

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *return* saham memiliki nilai terendah sebesar -0,71 dan nilai tertinggi sebesar 2,57 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,086 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 0,34. Variabel *return on assets* (ROA) memiliki nilai terendah sebesar -9,71 dan nilai tertinggi sebesar 60,70 dengan nilai rata-ratanya sebesar 8,74 dan tingkat sebaran datanya sebesar 11,40. Variabel *earning per share* (EPS) memiliki nilai terendah sebesar -171,00 dan nilai tertinggi sebesar 735,00 dengan nilai rata-ratanya sebesar 160,50 dan tingkat sebaran datanya sebesar 175,10.

**3.2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

**1. Hasil Uji Normalitas**

Hasil analisis grafik *normal probability plot* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1: Grafik Uji *Normal Probability Plot*

Grafik probabilitas pada Gambar di atas menunjukkan data terdistribusi secara normal karena distribusi data residualnya menyebar disekitar garis normalnya.

Hasil uji normalitas menggunakan uji One-Sample Kolmorov-Smirnov Test dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17101537
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	168	

	Positive	.052
	Negative	-.030
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Pada Tabel di atas dapat dilihat hasil pengujian menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai K-S sebesar 0,052 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,200 yang berada di atas 0,05.

**2. Hasil Uji Mutikolinearitas**

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6: Hasil Uji Multikolinearitas

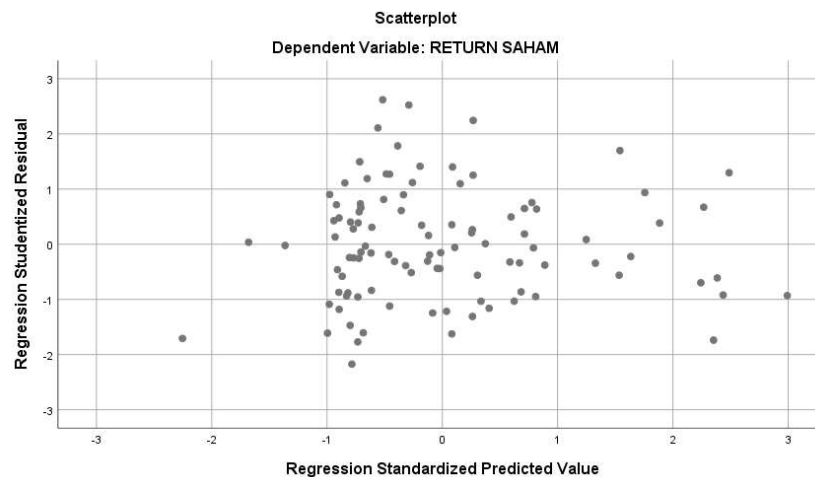
Coefficients <sup>a</sup>			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	ROA	.693	1.443
	EPS	.693	1.443

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance > 0,10 dan hasil perhitungan dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 yang berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada kedua variabel independen. dengan demikian kedua variabel tersebut dapat digunakan untuk mempengaruhi return saham selama periode pengamatan.

**3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Hasil Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 2: Grafik *Scatterplot*

**4. Hasil Uji Autokorelasi**

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7: Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.180 <sup>a</sup>	.032	.013	.17272	2.050

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai DW sebesar 2,050, nilai ini akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) dalam penelitian ini sebanyak 103 data dan jumlah variabel independen nya 2 (k=2), maka pada tabel DW akan diperoleh batas atas (du) sebesar 1,7175 dan batas bawah (d1) sebesar 1,6376. Karena nilai DW terletak antara du dan (4-du) = 1,7175 < 2,050 < 2,282 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi.

### 5. Hasil Analisis Regresi Linear

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil output data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.013	.027		.481	.631
	ROA	.006	.003	.197	1.664	.099
	EPS	-4.130E-5	.000	-.034	-.284	.777

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,013 + 0,006x_1 - 4,130x_2 + \epsilon$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta 0,012 artinya jika semua variabel Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) memiliki nilai nol (0) maka nilai return saham adalah sebesar 0,013.
2. Nilai ROA adalah sebesar 0,006. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan Return On Asset (ROA) setiap satu satuan maka return saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 akan meningkat sebesar 0,006.
3. Nilai EPS adalah sebesar -4,130. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan *Earning Per Share* (EPS) setiap satu satuan maka *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 akan mengalami penurunan sebesar 4,130.

### 6. Hasil Analisis Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel bebas yang terdiri atas *Return On Assets* dan *Earnings Per Share* terhadap *return* saham yang merupakan variabel terikatnya. Adapun hasil uji T dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9: Hasil Uji Parsial (Uji T)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.013	.027			.481	.631
	ROA	.006	.003	.197		1.664	.099
	EPS	-4.130E-5	.000	-.034		-.284	.777

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Dari hasil perhitungan di atas maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai t hitung untuk variabel *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 1,664. Kemudian nilai signifikansinya adalah sebesar 0,099. Karena nilai signifikansi lebih besar daripada nilai probabilitas signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 ( $0,099 > 0,05$ ), maka hipotesis pertama ditolak, artinya *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- 2) Nilai t hitung untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) adalah sebesar -0,284. Kemudian nilai signifikansinya adalah sebesar 0,777. Karena nilai signifikansi lebih besar daripada nilai probabilitas signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 ( $0,777 > 0,05$ ), maka hipotesis kedua ditolak, artinya *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Hipotesis ketiga ( $H_a$ ) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil output SPSS nampak bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama dua variabel independen dalam penelitian ini (EPS dan PBV) terhadap *return* saham seperti ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 10: Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.100	2	.050	1.679	.192 <sup>b</sup>
	Residual	2.983	100	.030		
	Total	3.083	102			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA

Dari hasil perhitungan didapat nilai F hitung adalah sebesar 1,679. Kemudian nilai signifikansinya adalah sebesar 0,192. Karena nilai signifikansi lebih besar daripada nilai probabilitas signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 ( $0,192 > 0,05$ ), maka hipotesis ketiga ditolak, artinya *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

**7. Hasil Analisis Koefisien Korelasi (R)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas baik secara parsial maupun simultan. Hasil analisis koefisien korelasi (R) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11: Hasil Analisis Koefisien Korelasi (R)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.180 <sup>a</sup>	.032	.013	.17272

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,180 hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA dan EPS berhubungan secara positif dengan *return* saham dengan derajat hubungan korelasi sangat rendah.

#### 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Adapun hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12: Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.180 <sup>a</sup>	.032	.013	.17272

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Dari Tabel di atas, diperoleh nilai R-Square (koefisien determinasi) sebesar 0,032 atau 3,2% hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) adalah sebesar 3,2% sedangkan 96,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dengan menggunakan *software*SPSS versi 25, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Secara parsial *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi ROA sebesar 0,099 lebih besar daripada nilai probabilitas signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 ( $0,099 > 0,05$ )
- 2) Secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini terlihat dari nilai EPS sebesar 0,777 lebih besar dari nilai profitabilitas signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 ( $0,777 > 0,05$ ).
- 3) Hasil pengujian statistik secara simultan *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini terbukti dari hasil uji F, dimana F mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,192 yang dimana lebih besar dari nilai signifikansi profitabilitas ( $\alpha$ ) 0,05 ( $0,192 > 0,05$ ).

#### SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi akademisi dan peneliti

Untuk menambah jumlah data dengan memperpanjang periode penelitian serta menggunakan sampel dari jenis perusahaan lain sebagai tambahan referensi khususnya dibidang pasar modal dan investasi dan menambah variabel makro yang belum diteliti dalam penelitian ini.

- 2) Bagi perusahaan

informasi yang diperoleh dari penelitian ini sebaiknya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui kinerja perusahaan agar mampu menarik minat investor untuk menanamkan saham diperusahaan tersebut.

- 3) Bagi investor

Bagi para investor yang ingin menginvestasikan dananya ke perusahaan yang *go public*, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis mendapat dukungan dan dorongan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Setiadji, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

2. Bapak Drs. M. Farid Wajdi, M.M., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Hukum, Politik dan Psikologi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
3. Bapak Ihwan Susila, S.E., M.Si., Ph.D, selaku Ketua Program Studi Manajemen.
4. Ibu Yulia Tri Kusumawati, S.E., M.Sc., Ak, selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan masukan dan kritik yang membangun dalam penyelesaian skripsi saya.
5. Bapak Azhar Latief, S.E., M.Ak., CA, selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan kritik yang membangun dalam penyelesaian skripsi saya.
6. Seluruh Dosen pengajar prodi Manajemen dan pegawai beserta staf TU dan akademik yang selama ini banyak membantu penulis selama masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
7. Ucapan terimakasih secara khusus saya sampaikan kepada kedua orang tua saya bapak Nur Ali dan ibu Hadiah serta adik-adik saya Rosalindah, Fitriani, Fitra, dan Ayu yang telah memberikan semangat, serta do'a kepada saya.
8. Sahabat-sahabat dan teman-teman seangkatan selama masa perkuliahan sampai pada tahap penelitian, Annisa Firizqi, Hinayah, Ricky Adha Faronika, Safri Andri Saputra, Rizky Fatimatul Kairiyah, Aulia Rizkhana Faradilla, Tami Alfiyani, serta teman-teman yang tidak dapat saya sebut satu persatu, terima kasih untuk semua inspirasi, dorongan, dan dukungan yang telah kalian berikan kepada saya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada proyek KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa) No. xxxxx, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan.

## REFERENSI

- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Media Staff Indonesia.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS (Ketujuh)*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Isyuardhana, D., & Nazar, M. R. (2016). *The Effect Of Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, and Current Ratio On Stock Return (On Company That Listed On Index LQ45 On Indonesia Stock Exchange Years 2011-2015)*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Karmilasari, S. R., Siregar, B. G., & Cahyani, U. E. (2020). *Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin, Earnings Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen (Periode 2013-2017)*. 1–18.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi (Edisi 4)*. Jakarta: Erlangga.
- Mahardika, I., & Artini, L. (2017). *Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 255255.
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). *The Effect Of Return On Assets, Firm Size, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio to the Stock Return in the Manufacturing Sector On the IDX*. 7(8), 4063–4093.
- Putra, F. E. P. E., & Kindangen, P. (2016). *The Influence Of Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), and Earning Per Share (EPS) Against The Return on Food and Beverage Company Shares That Listed in Indonesia Stock Exchange (Period 2010-2014)*. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3), 235–245.
- Ramdhani, D. (2001). *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share terhadap return saham*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Sumarsono, N. D. (2018). *The Effect Of Financial Performance Of Companies On Share Return In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange*. 2018(2).
- Wahyuni, S. (2017). *The Effect of Earning Per Share (EPS), Book Value (BV), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE) To the Stock Return*. *Accounting Journal*, 1(1), 1–20.